UPAYA REVITALISASI MENGAJI MELALUI GERAKAN MAGHRIB MENGAJI DI DESA CIMANDALA KABUPATEN BOGOR

Hasan Bisri 1, Robi Cahyadi 2, Eki 3, Nova Latifah Rahayu 4, Aldi Pratama 5, Amelia Putri 6, Resa Maspupah 7
Afiliasi/Institusi: (STAI Sirojul Falah Bogor)
Email: bisrihasan2023@gmail.com

ABSTRAK

Program Gerakan Magrib Mengaji merupakan salah satu upaya pembinaan keagamaan yang bertujuan menghidupkan kembali kegiatan mengaji anak dan membiasakan pemanfaatan waktu magrib untuk aktivitas bernilai ibadah. Tingkat keaktifan anak di Kampung Ciparengga, Desa Cimandala, Kabupaten Bogor dalam kegiatan mengaji masih tergolong rendah. Jumlah anak yang aktif mengikuti kegiatan mengaji hanya sekitar lima orang, sedangkan sebagian lainnya mengaji di tempat lain atau tidak mengikuti kegiatan mengaji, terutama setelah lulus Sekolah Dasar. Program Gerakan Magrib Mengaji dalam implementasi Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan sebagai upaya untuk merevitalisasi kegiatan mengaji anak. Metode pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan melalui pemberian bimbingan mengaji di waktu maghrib. Materi bimbingan meliputi membaca Al-Qur'an, hafalan surat pendek, mahfudzot, materi fikih wudhu dan sholat, serta cerita sejarah Nabi. Penyampaian materi menggunakan metode yang interaktif dan menyenangkan. Kegiatan Program Gerakan Magrib Mengaji diikuti oleh 25 anak. Teknik pengambilan data menggunakan tes tertulis (pre-test dan post-test), tes performansi, observasi, serta dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kualitas dan kelancaran peserta dalam membaca Al-Qur'an, bertambahnya jumlah hapalan surat-surat pendek, peningkatan pemahaman keagamaan Islam, dan meningkatnya motivasi, partisipasi anak dalam kegiatan keagamaan, serta menumbuhkan minat mengikuti pembelajaran agama. Dengan demikian, Program Gerakan Magrib Mengaji berdampak pada upaya revitalisasi kegiatan mengaji anak di Kampung Ciparengga, Desa Cimandala, Kabupaten Bogor.

Kata Kunci: Gerakan Maghrib Mengaji; Keagamaan; Mengaji; Pengabdian kepada Masyarakat; Revitalisasi.

ABSTRACT

The Maghrib Mengaji Movement Program is a religious development effort aimed at revitalizing children's Quran reading activities and fostering the habit of utilizing Maghrib prayer time for worship-based activities. The level of children's active participation in Quran reading activities in Kampung Ciparengga, Cimandala Village, Bogor Regency is still relatively low. The number of children actively participating in Quran reading activities is only around five, while the rest study elsewhere or do not participate in Quran reading activities, especially after graduating from elementary school. The Maghrib Mengaji Movement Program in the implementation of Community Service is carried out as an effort to revitalize children's Quran reading activities. The method of implementing

Community Service is carried out through providing Quran reading guidance at Maghrib time. The guidance material includes reading the Quran, memorizing short surahs, mahfudzot, material on ablution and prayer jurisprudence, and stories about the history of the Prophet. The material is delivered using interactive and fun methods. The Maghrib Mengaji Movement Program was attended by 25 children. Data collection techniques used written tests (pre-test and post-test), performance tests, observation, and documentation. The results of the activity showed an increase in the quality and fluency of participants in reading the Qur'an, an increase in the number of short surahs memorized, an increase in Islamic religious understanding, and increased motivation, children's participation in religious activities, as well as growing interest in participating in religious learning. Thus, the Maghrib Mengaji Movement Program has an impact on efforts to revitalize children's Quran reading activities in Kampung Ciparengga, Cimandala Village, Bogor Regency.

Keywords: *The Maghrib Mengaji Movement; Religiousity; Mengaji; Community Service Programm; Revitalization.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak sejak usia dini. Pendidikan agama tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif berupa pengetahuan keislaman, tetapi juga mencakup pembentukan sikap, moral, dan kebiasaan beribadah yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai keagamaan sejak dini memiliki peran penting dalam menumbuhkan karakter Islami, berakhlakul kharimah, menumbuhkan minat dan kecintaan terhadap Al-Qur'an, dan menjalankan kehidupannya sesuai ajaran Islam (Fahmi et al., 2025; Humaida, 2024; Makmur et al., 2024; Somad, 2021). Salah satu bentuk pendidikan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat muslim adalah kegiatan mengaji Al-Qur'an. Mengaji di lingkungan masyarakat muslim Indonesia telah mejadi tradisi atau kebiasaan keagamaan (Hasibuan et al., 2025; Wabula et al., 2019). Tradisi mengaji umumnya dilaksanakan setelah sholat maghrib. Kegiatan mengaji dilaksanakan di rumah-rumah, masjid, mushola, surau atau langgar yang tersebar di kampung-kampung (Noprizal, 2024).

Mengaji identik dengan kegiatan membaca Al-Quran baik dilakukan sendiri maupun dibawa bimbingan orang lain seperti guru mengaji, ustad, kyai, *ajengan*, *aceng* (Sunda). Mengaji mengandung pengertian mendaras/membaca Al-Qur'an (KBBI, 2016). Kata mengaji juga berarti proses belajar membaca Al-Qur'an yang dilakukan anak-anak dengan bimbingan seorang ustaz di majeles taklim (Noprizal, 2024). Mengaji tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menjadi sarana menanamkan nilai-nilai agama Islam, meningkatkan semangat anak belajar agama, serta pembiasaan anak untuk membangun disiplin waktu dan kedisiplinan beribadah (Jariyah et al., 2025; Mustary et al., 2024; Riski et al., 2024). Tradisi mengaji setelah salat Magrib telah menjadi tradisi keagamaan yang memiliki nilai edukatif dan spiritual. Waktu magrib dipandang sebagai salah satu waktu yang strategis untuk membina anak dalam kegiatan keagamaan karena merupakan masa transisi dari aktivitas siang menuju malam yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran dan pembentukan karakter.

Namun, perkembangan zaman dan perubahan pola kehidupan masyarakat turut memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan mengaji anak. Kemajuan teknologi informasi, meningkatnya penggunaan *handphone*, serta bertambahnya ragam aktivitas anak menyebabkan terjadinya perubahan dalam pola pemanfaatan waktu luang. Anak-anak cenderung lebih tertarik menghabiskan waktu untuk bermain *game*, menonton televisi, atau melakukan aktivitas hiburan lainnya dibandingkan mengikuti kegiatan mengaji dan belajar bersama ilmu-ilmu Al-Qur‘an (Batubara et al., 2024; Hasibuan et al., 2025; Ningsih, 2022; Wabula et al., 2019). Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya minat dan partisipasi anak dalam kegiatan mengaji, sehingga diperlukan upaya yang dapat mendorong kembali keterlibatan anak dalam kegiatan keagamaan secara aktif dan berkelanjutan.

Kampung Ciparengga merupakan salah satu kampung yang berada di Desa Cimandala, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor. Secara geografis, Kampung Ciparengga berada di wilayah yang cukup strategis dan memiliki kehidupan sosial masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan keagamaan. Masyarakat Kampung Ciparengga ditinjau dari aspek sosial dan keagamaan memiliki sejumlah sarana ibadah dan lembaga pendidikan nonformal yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan, salah satunya adalah Majelis Ta'lim Nurul Iman. Keberadaan majelis ta'lim tersebut menjadi potensi yang sangat penting dalam upaya membentuk generasi muda yang religius serta mendukung pelaksanaan pendidikan Islam di lingkungan masyarakat.

Majelis Ta'lim Nurul Iman selama ini menjadi salah satu tempat pelaksanaan kegiatan mengaji bagi anak-anak di Kampung Ciparengga. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru ngaji di Majelis Ta'lim Nurul Iman, ditemukan bahwa tingkat keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan mengaji masih tergolong rendah. Jumlah anak yang aktif mengikuti kegiatan mengaji hanya sekitar lima orang. Sebagian anak memilih mengaji di tempat lain, sedangkan sebagian lainnya tidak lagi mengikuti kegiatan mengaji. Selain itu, terdapat kecenderungan bahwa anak-anak yang telah lulus Sekolah Dasar (SD) jarang melanjutkan kegiatan mengaji. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan pada waktu magrib belum berjalan secara optimal dan memerlukan perhatian serta upaya pembinaan dari berbagai pihak.

Rendahnya partisipasi anak dalam kegiatan mengaji berpotensi mengurangi pembiasaan membaca Al-Qur'an dan pemanfaatan waktu magrib untuk kegiatan yang bernilai ibadah. Padahal, pembiasaan membaca Al-Qur'an sejak usia dini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter Islami, peningkatan kemampuan literasi Al-Qur'an, kualitas keagamaan anak-anak, serta penguatan nilai-nilai moral dan spiritual anak (Asshiddiqie et al., 2026; Firdaus & Saifulah, 2025). Di samping itu, kegiatan mengaji meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur’an, pemahaman keagamaan dan kualitas keagamaan di masyarakat (Ali, 2024; Ningsih, 2022). Selain itu, kegiatan mengaji juga dapat menjadi sarana dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kecintaan terhadap ilmu agama. Apabila kondisi rendahnya partisipasi anak dalam kegiatan mengaji dibiarkan secara terus-menerus, maka dikhawatirkan akan berdampak pada berkurangnya pembiasaan ibadah dan menurunnya minat generasi muda terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Program Gerakan Maghrib Mengaji ini bertujuan untuk merevitalisasi kegiatan mengaji anak di Kampung Ciparengga, Desa Cimandala,

Kabupaten Bogor. Program GMM diharapkan dapat meningkatkan partisipasi anak dalam kegiatan keagamaan, membiasakan anak memanfaatkan waktu magrib untuk kegiatan yang bernilai ibadah dan bermanfaat, serta menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an dan ilmu agama. Dengan demikian, Program Gerakan Magrib Mengaji diharapkan dapat menjadi salah satu upaya nyata dalam merevitalisasi kegiatan mengaji anak dan memperkuat pembinaan keagamaan di Kampung Ciparengga, Desa Cimandala, Kabupaten Bogor.

B. METODE

Metode Pengabdian kepada Masyarakat melalui Program Gerakan Maghrib Mengaji dilakukan melalui pemberian bimbingan mengaji Al-Qur'an dan materi keagamaan di Kampung Ciparengga, Desa Cimandala pada 11 Mei-10 Juni 2026. Kegiatan bimbingan mengaji Al-Qur'an dan materi keagamaan berlangsung selama 30 hari. Peserta Program GMM yaitu anak-anak usia TK dan SD, berjumlah 25 anak.

Posedur pelaksanaan terdiri dari tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi kegiatan perencanaan seperti pendataan peserta, perencanaan materi belajar, media dan peralatan pembelajaran, dan pembagian tugas mengajar. Tahap pelaksanaan program terdiri dari pelaksanaan tes awal (Pre-test), kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara terstruktur yang dikemas secara santai dan menyenangkan. Pembelajaran dimulai dengan pembacaan doa bersama, dilanjutkan dengan *ice breaking*, kemudian pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Materi pembelajaran A-Qur'an difokuskan pada perbaikan *makhraj huruf* dan kelancaran bacaan sesuai dengan kemampuan masing-masing anak. Selain itu, kegiatan juga mencakup penghafalan surat-surat pendek yang dilakukan secara berulang agar anak-anak lebih mudah mengingat dan memahami bacaan. Materi lainnya, diberikan pembelajaran *mahfudzot (*kata mutiara dalam Bahasa Arab) yang bertujuan untuk menambah wawasan serta menanamkan nilai-nilai moral dan motivasi kepada anak-anak. Materi GMM juga dilengkapi dengan materi fiqih dasar, seperti bacaan wudhu, tata cara ibadah sehari-hari, serta sejarah Nabi yang disampaikan secara sederhana dan menarik agar mudah dipahami oleh anak-anak. Metode yang digunakan bersifat interaktif, seperti tanya jawab dan pengulangan bersama, sehingga anak-anak lebih aktif dan tidak merasa bosan.

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir. Evaluasi dilakukan untuk memperolah data perkembangan kemampuan peserta GMM dan data proses pelaksanaan program. Teknik pengambilan data perkembangan kemampuan peserta GMM melalui pemberian tes akhir (*post-test*), sedangkan data proses pelaksanaan melalui penilaian dari peserta dan pengajar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

1.1. Peningkatan Kemampuan Peserta Dalam Membaca Al-Qur'an

Kemampuan peserta Program GMM dalam membaca Al-Qur'an secara umum mengalami peningkatan setelah mengikuti pembimbingan mengaji dibandingkan dengan kemampuan sebelum mengikuti pembimbingan mengaji. Hal tersebut didasarkan pada data perbandingan hasil pre-test dan hasil post-test. Kemampuan membaca peserta diperoleh dari tes perfomansi membaca Al-Qur'an, khusunya Surat-

Surat Al-Qur'an juz ke-30. Tes membaca Al-Qur'an mencakup ketepatan *makhraj huruf,* kelancaran, dan hapalan surat-surat pendek Al-Qur'an.

Berikut data kemampuan peserta Program GMM dalam membaca Al-Qur'an hasil tes membaca (*Pre-test* dan *Post-test*), dengan jumlah peserta 25 anak.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Kemampuan Membaca Al-Qur'an

No.	Aspek	Pre-test			Post-test		
		Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang
1.	*Makhraj huruf*	30%	40%	30%	50%	40%	10%
2.	Kelancaran membaca	30%	30%	40%	60%	30%	10%
3.	Hapalan	20%	30%	50%	50%	40%	10%

Tes hapalan Al-Qur'an terutama pada Surat-Surat Pendek Al-Qur'an, yaitu QS: 105-114. Surat-Surat Pendek Al-Qur'an yang dihapalkan dan diujikan berjumlah 10 Surat.

Kemampuan *makhraj huruf* terutama pada pengucapan huruf *alif* dan *ain*, *ka* dan *kha*, serta *kho* dan *qop* sering mengalami tertukar pelafalan. Sementara itu, dalam hapalan membaca, anak-anak umumya telah hapal tiga surat pendek terakhir, yaitu: An-Nas, Al-Falak, dan Al-Ikhlas. Anak-anak membaca pada ayat-ayat yang tebiasa dihapal cenderung lancar, tetapi anak kurang lancar jika membaca ayat Al-Qur'an yang tidak dihapal.

1.2. Peningkatan Pemahaman Peserta tentang Materi Keagamaan

Pemahaman peserta Program GMM tentang materi keagamaan secara umum mengalami peningkatan setelah mengikuti pembimbingan mengaji dibandingkan dengan kemampuan sebelum mengikuti pembimbingan mengaji. Hal tersebut didasarkan pada data perbandingan hasil *pre-test* dan hasil *post-test*. Pemahaman materi keagamaan peserta diperoleh dari tes tertulis. Materi tes meliputi materi tentang fiqih wudhu, tata cara ibadah sholat, kata-kata mutiara (*mahfudzot)*, dan Shirah Nabi.

Berikut data pemahaman peserta Program GMM tentang materi keagamaan hasil tes tertulis pemahaman (*Pre-test* dan *Post-test*), dengan jumlah peserta 25 anak.

Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-test Pemahaman Materi Keagamaan

No.	Aspek	Pre-test			Post-test		
		Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang
1.	Fiqih wudhu	35%	40%	25%	60%	30%	10%
2.	Fiqih sholat	30%	30%	40%	70%	25%	5%
3.	Kata-kata mutiara	30%	30%	40%	50%	40%	10%
4.	Shirah Nabi/Sahabat Nabi	35%	35%	30%	60%	35%	5%

Tes tertulis pemahaman keagamaan disusun dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*) dan isian singkat. Tingkat proses berpikir (aspek kognitif) yang diujikan pada level mengingat, memahami, dan menerapkan terutama pada materi fiqih wudhu dan sholat. Anak-anak umumnya berdasarkan tes hapalan, anak-anak sebagian besar ingat dan hapal bacaan niat wudhu, namun anak-anak sering tertukar dalam dalam melapalkan niat sholat.

1.3. Peningkatan Motivasi Peserta untuk Mengaji

Motivasi peserta Program GMM untuk mengaji secara umum mengalami peningkatan setelah mengikuti pembimbingan mengaji dibandingkan dengan sebelum mengikuti pembimbingan mengaji. Hal tersebut didasarkan pada data perbandingan hasil absensi kehadiran dan hasil observasi partispasi dan keaktifan anak mengikuti kegiatan mengaji.

Berikut data motivasi peserta Program GMM dalam mengikuti kegiatan Maghrib Mengajai berdasakan data kehadiran dan observasi partisipasi dan keaktifan mengikuti kegiatan, jumlah peserta 25 anak.

Tabel 3. Motivasi Peserta Sebelum dan Sesudah Mengikuti Program GMM

No.	Aspek	Pre-test			Post-test		
		Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang
1.	Kehadiran	30%	40%	30%	50%	40%	10%
2.	Partisipasi	30%	30%	40%	60%	30%	10%
3.	Keaktifan	20%	30%	50%	50%	40%	10%

Kehadiran peserta kegiatan Gerakan Maghrib Mengaji ditinjau dari data absensi kehadiran. Sedangkan data partisipasi dan keaktifan diambil berdasarkan dokumen observasi selama pelaksanaan kegiatan Maghrib Mengaji. Partisipasi dan keaktifan diukur dengan indikator seperti keterlibatan, bertanya, menjawab, dan bersemangat. Anak-anak usia TK cenderung aktif, sedangkan untuk usia SD lebih cenderung menunggu untuk diberikan instruksi dalam mengikuti kegiatan mengaji.

2. Pembahasan

Kegiatan Gerakan Maghrib Mengaji sebagai bentuk Pengabdian kepada Masyarakat bertujuan merevitalisasi kegiatan mengaji anak dan memperkuat pembinaan keagamaan di Kampung Ciparengga, Desa Cimandala, Kabupaten Bogor. Kegiatan Maghrib Mengaji dilaksanakan selama 30 hari. Berdasarkan hasil evalusi melalui tes performansi, tes tertulis, dokumentasi, dan observasi kegiatan Maghrib Mengaji berdampak pada peningkatan kelancaran anak dalam membaca, menghapal Alquran, peningkatan pengetahuan keagamaan, dan peningkatan motivasi mengaji.



Gambar 1. Peserta Kegiatan Mahgrib Mengaji

Adanya dampak kegiatan Gerakan Maghrib Mengaji terhadap kelancaran anak dalam membaca Al-Quran menunjukkan bahwa pembimbingan dalam membaca,

pengucapan *makhraj huruf* oleh para pembimbing berjalan efektif. Pembimbingan dilakukan secara terarah dalam suasana yang nyaman dan menyenangkan.

Perubahan kemampuan peserta dalam membaca Al-Quran dan menghapal Al-Quran melalui GMM sejalan dengan hasil-hasil kegiatan sejenis. Dalam penelitian Ningsih (2022) menyimpulkan bahwa Program Maghrib Mengaji merupakan program yang tepat untuk membiasakan anak-anak membaca Al-Qur'an. Program Maghrib mengaji juga meningkatkan minat dan kemampuan membaa Al-Qur'an. Laporan Makmur dkk.(2024) mengkonfirmasi efektivitas Program Belajar Mengaji setelah maghrib dalam meningkatkan pemahaman anak tentang *makhrojul huruf* dan tajwid. Program belajar mengaji setelah maghrib signifikan meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian lainnya seperti penelitian (Bustaman et al., 2023; Mustary et al., 2024; Riski et al., 2024; Wahyuni et al., 2025) menyimpulkan bahwa Program Maghrib Mengaji meningkatkan kualitas membaca, baiik kelancaran dan ketepatan anak membaca Al-Qur'an sesuai hukum-hukum tajwid.

Perubahan lain yang terlihat, selain kualitas membaca Al-Qur'an yaitu peningkatan pemahaman keagamaan anak-anak yang mengikuti kegiatan GMM. Anak-anak melalui kegiatan GMM memperoleh bimbingan tentang fiqih, menghapal kata-kata Mutiara, dan shirah Nabi. Anak-anak peserta kegiatan GMM yang awalnya masih ditemukan sebagian salah dalam mempraktikkan wudhu atau salah melafalkan niat setelah mengikuti kegiatan GMM mengalami perubahan lebih baik. Hanya sekitar 10% peserta yang masih kurang tentang fiqih sholat dan 5% tentang fiqih wudhu. Pemahaman yang kurang tentang fiqih sholat yaitu pada pengucapan niat sholat yang masih keliru, sedangkan pada fiqih wudhu yaitu kekurangan dalam praktik rukun wudhu. Peserta sebagian besar telah hapal kata-kata Mutiara yang diajarkan seperti "*man jada wa jada*". Sementara itu, anak-anak juga telah memiliki pengetahuan yang baik tentang Shirah Nabi, terutama dua sahabat Nabi: Abu Bakar dan Umar.

Peningkatan pemahaman keagamaan peserta melalui kegiatan GMM di Kampung Ciparengga, Desa Cimandala merupakan dampak kegiatan pembimbingan, baik melalui praktik, pemberian contoh, maupun bercerita. Materi fiqih diberikan baik melalui penjelasan singkat dan praktik wudhu dan sholat. Sementara itu, untuk mengenalkan sahabat Nabi yang dilakukan pembimbing yaitu bercerita kisah hidup kedua sahabat tersebut. Kata-kata Mutiara disampaikan tidak hanya untuk dihapal tetapi juga untuk memberikan semangat atau motivasi anak untuk belajar atau mengaji.



Gamba 2. Peserta Memperoleh Sertifikat

Sejumlah penelitian atau laporan ilmiah memberikan kesimpulan yang sama bahwa program Maghrib Mengaji berdampak positif terhadap kemampuan keagamaan peserta program. Penelitian Rahmadoini dkk.(2026) menyimpulkan bahwa Program Maghrib Membaca meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dan pemahaman anak tentang ajaran Islam. Hasil penelitian lainnya (Ali, 2024; Kholijah et al., 2025) menyebutkan bahwa program Maghrub Mengaji secara signifikan berdampak pada kemampuan peserta program dalam membaca Al-Qur'an, pemahaman keagamaan, dan nilai-nilai ajaran Islam.

Dampak lain dari program GMM yaitu meningkatnya peserta program mengikuti kegiatan keagamaan, terutama kegiatan mengaji setelah sholat maghrib. Peserta program GMM memiliki tingkat kehadiran yang baik. Demikian pula dalam keterlibatan dan keaktifan peserta mengikuti GMM. Peserta mengikuti kegiatan mengaji setelah maghrib tanpa keterpaksaan. Proses pembimbingan diikuti dengan suasana senang dan menyenangkan. Peningkatan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan GMM juga ditemukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian Jariyah dkk. (2025), Hasibuan dkk.(2025), Rangkuti dkk.(2024), dan Batubara dkk.(2024) menyimpulkan dampak program Maghrib Mengaji bagi peningkatan motivasi belajar Al-Qur'an, semangat anak-anak untuk mengaji hidup kembali. Anak-anak termotivasi untuk belajar agama. Selain itu, program Maghrib Mengaji menghidupkan kembali suasana keagamaan dan anak-anak lebih terarah dalam menggunakan waktu.

Dalam laporan Rahim dkk. (2022) dinyatakan bahwa Program Maghrib Mengaji selain menjadi sarana untuk mengajarkan Al-Qur'an juga dapat menjadi sarana pembentuk karakter Islami peserta. Selain membentuk karakter Islami, program Maghrib Mengaji juga berdampak dalam mengembalikan nilai-nilai religius, sosial, dan moral Masyarakat (Fuadi et al., 2025). Program Maghrib Mengaji juga menjadi sarana untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an dan membentuk nilai-nilai agama sejak kecil (Harahap et al., 2024).

KESIMPULAN

Kegiatan Program Gerakan Maghrib Mengaji (GMM)di Kampung Ciparengga, Desa Cimandala, Kabupaten Bogor telah dilaksanakan selama 30 hari, yaitu sejak 11 Mei sampai 10 Juni 2026. Kegiatan GMM diikuti oleh 25 peserta, usia anak TK sampai dengan usia SD. Kegiatan GMM diisi dengan pemberian bimbingan mengaji Al-Qur'an, pengetahuan tajwid, fiqih wudhu dan sholat, pengetahuan Shirah Nabi, dan motivasi melalui kata-kata mutiara.

Kegiatan GMM berdampak bagi peserta program, yaitu dapat meningkatkan kelancarana peserta dalam membaca Al-Quran, menambah hapalan Al-Qur'an, mampu mempraktikkan wudhu dan sholat sesuai fiqih, serta peningkatan pengetahuan keagamaan. Program GMM juga berdampak terhadap peningkatan motivasi peserta dalam mengaji dan belajar tentang agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. (2024). Pengajaran Mengaji sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Keagamaan di

Masyarakat Desa XYZ. *JEPENDIMAS: JUrnal Ekonomi, Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, *1*(3), 93–97.

Asshiddiqie, Z. H., Syafii, I., Prantiara, S. A., & Widiyanti, F. (2026). Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Cinta Al- Qur ' an melalui Program Gerakan Cinta Al- Qur'an. *Journal of Instructional and Development Researches*, *6*(1), 20–32.

Batubara, F. S., Yusuf, K. E., Tarigan, C. P., Sari, V. D., Nasution, K. A. A., & Ammamiarihta, A. (2024). Pelaksanaan Maghrib Mengaji dalam Meningkatkan Keagamaan untuk Anak-Anak di Desa Kwala Mencirim. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, *4*(1), 202–205.

Bustaman, B., Saputra, D., Gayatri, F. A., & Yulianti, T. (2023). Program Maghrib Mengaji Untuk Anak-Anak di Desa Suranenggala Kidul. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Tahun 2023*, 142–147.

Fahmi, F. A., Romadhon, W. R., & Sulistyo, A. (2025). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini. *Anakta: Jdiniurnal Pendidikan Islam Anak Usia*, *4*(1), 35–44.

Firdaus, C. A., & Saifulah, S. (2025). Pengembangan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an dalam Menanamkan karakter Islami pada Siswa di MA Siti Fatimah Pandaan. *Jurnal Sains Student Research*, *3*(5), 1064–1074.

Fuadi, S., Stabat, D., Barat, L., Wampu, K., & Keagamaan, P. (2025). Maghrib Mengaji: Upaya Peningkatan Kegiatan Keagamaan Remaja di Dusun Dondong Timur II, Desa Stabat Lama Barat, Kecamatan Wampu, Kabupaten Langkat. *JPKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(1), 55–60.

Harahap, M. R., Mahrani, R., & Hannur, F. (2024). Magrib Mengaji Dalam Meningkatkan Minat Anak-Anak Dalam Membaca Al-Quran Di Jorong Pengambiran Nagari Pamatang Panjang Kecamatan Koto Balingka Pasaman Barat. *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, *3*(02), 43–54. https://doi.org/10.58812/ejecs.v3i02

Hasibuan, A., Pulungan, A. S., Nasution, I., Hasibuan, K. J., & Yani, F. (2025). Membudayakan Magrib Mengaji di Desa Tamiang. *Jurnal Transformasi Pendidikan Indonesia*, *3*(3), 341–346.

Humaida, R. (2024). Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Mengucap Basmallah. *ABATATSA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *1*(1), 38–53.

Jariyah, J., Juliani, J., Syahdilla, J., & Fadhila, F. (2025). Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Anak-anak Melalui Gerakan Mengaji Magrib di Kelurahan Suka Ramai , Binjai Barat. *Mesada: Journal of Innovative Research*, *02*(02), 804–814.

KBBI. (2016). *KBBI VI Daring*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa. https://kbbi.kemdikbud.go.id/

Kholijah, S., Citrasari, S., Rangkuti, C., Damayanti, T., Hsb, I. E., Angriani, N. J., Dalimunte, M. R., & Lubis, F. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Magrib Mengaji Pada Anak-Anak di Desa Aek Nauli Kecamatan Hulu Sihapas. *JUTEQ: Jurnal Teologi & Tafsir*, *2*(1), 81–88.

Makmur, H., Salsabilla, A., Anita, P. S., Nurmartha, D., Hervina, G. A., Wati, R. A., Sasri, F. L., Fikri, M., Sodiqin, M. S., & Afriandi, N. (2024). Program Belajar Mengaji Al – Quran dalam Meningkatkan Pemahaman Makhrojul Huruf dan Tajwid Pada Anak di Dusun 1

Desa Riak Siabun I Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Al-Quran Learning Program in Improving Understanding of Makhrojul Letters and Tajwid In. *Dinamika Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Transformasi Kesejahteraan*, *1*(3), 30–36.

Mustary, I., Cahyawiguna, S., Ayu, D., Shafira, I. M., & Jasmi, R. A. (2024). Pendampingan Mengaji Sore Untuk Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Qur ' an Pada Anak anak di Desa Kaduela. *NATIJAH: Jurnal Pengabdian Pendidikan Islam*, *1*(2), 50–55.

Ningsih, A. F. (2022). Upaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak-Anak Melalui Magrib Mengaji Di Nagari Kuranji Hilir , Korong. *Jurnal Prodi PLS Universitas Nusa Cendana*, *2*(2), 56–62.

Noprizal, N. (2024). *Optimalisasi Program Mengaji Bagi Anak-Anak Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Surau Tobek Nurul Huda Desa Pangkalan Indarung Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi*. UIN Syarif Kasim.

Rahim, A., Widyastuti, W., Nazli, N., & Felnia, F. (2022). Program Belajar Mengaji Al-Qur'an dalam Menanamkan Karakter Islami pada Anak di Desa Lakambau Kabupaten Buton Selatan. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengbadi Untuk Negeri*, *1*(4), 26–32.

Rahmadoini, R., Fenri, T. M., Putri, A., Rahmadhani, R., Fahreza, I., & Al, G. (2026). Efektivitas Program Maghrib Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Masjid An-Nur Desa Hangtuah. *NATIJAH: Jurnal Pengabdian Pendidikan Islam*, *3*(1), 18–23.

Rangkuti, M. A. S. R., Nasution, M., Aisyah, R., Lubis, F. A., Nasution, K., Rangkuti, N. M., Batubara, M. A., Kholijah, N., & Rangkuti, M. R. (2024). Program Magrib Mengaji di Desa Baru Barat Jorong Serumpu Seiyo Kecamatan Ranah Batahan sebagai Peningkatan Motivasi Belajar Alqur ' an untuk Anak-anak. *AMBACANG: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 128–135.

Riski, R., Hasibuan, H., Nisa, Y., Pulungan, T. A., & Rahma, A. (2024). Implementasi Program Pendidikan Magrib Mengaji di TPA An-Nur Jorong Ulu Simpang Kecamatan Koto Balingka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, *4*(4), 439–445. https://doi.org/10.59818/jpm.v4i6.1069

Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, *13*(2), 171–186. https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882

Wabula, A. L., Umanailo, M. C. B., Kurniawan, R., Rusdi, M., & Nuthihar, R. (2019). Gerakan Bupolo Maghrib Mengaji sebagai Media Pruralisme. *JISPO*, *9*(2), 1–13.

Wahyuni, S., Khairani, L., Sulaiman, A., Kurniawan, H., Nasution, A., Putri, Z. K., Suaibah, R., & Padilah, A. (2025). Pelatihan Tajwid Alquran melalui Program Maghrib Mengaji di Desa Pintu Padang Jae. *AMBACANG: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, *1*(4), 469–479.